

BAB III

METODE PENELITIAN

Sebuah penelitian pastilah memerlukan metode-metode penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk menentukan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penyelidikan/ penelitian yang dimana penyelidik (*Researcher*) langsung terjun ke lapangan mengambil data atau bahan yang mendekati, seperti : profil madrasah, sejarah berdirinya, dan lain sebagainya. Dalam hal ini peneliti akan meneliti implementasi model pembelajaran berpasang-pasangan dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal pada mata pelajaran Al-Quran Hadits Kelas VIII di MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berusaha berinteraksi dengan subyek penelitiannya secara alamiah, tidak menonjol dan dengan cara yang tidak memaksa dan penelitian kualitatif tertarik untuk menyidik orang-orang dalam latar alamiah tentang bagaimana mereka berfikir dan bertindak menurut cara mereka.² Jadi pendekatan ini berusaha untuk berinteraksi dan meneliti obyek yang alamiah (*natural setting*) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.³

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm 3

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 8.

³ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 15

Pendekatan kualitatif berasumsi bahwa manusia adalah makhluk yang aktif, yang mempunyai kebebasan kemauan, perilakunya hanya dapat diketahui dan dipahami dalam konteks budayanya, dan perilakunya tidak didasarkan pada hukum sebab-akibat.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yaitu berarti peneliti mencari dan mendeskripsikan keutuhan gejala, peristiwa-peristiwa, dan kasus atau kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran, khususnya implementasi model pembelajaran berpasang-pasangan dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa oleh guru mata pelajaran Al-Quran hadits kelas VIII di MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, dengan peneliti menjadi instrumen penelitian dalam menggali data-data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Keotentikan dan keabsahan dari data-data yang didapatkan adalah murni dari usaha peneliti, bukan angket sebagai instrument utama pada penelitian kualitatif.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian : sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan data atau penyimpanan dokumen.⁴ Perolehan data ini peneliti dapatkan melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan subyek yang bersangkutan yaitu kepala MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, 1 orang guru bidang studi Al-Quran Hadits, serta 3 orang peserta didik MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati terkait dengan implementasi model pembelajaran berpasang-pasangan dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa pada mata pelajaran Al-Quran hadits.

⁴ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2011, h. 152.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti dapat menunjang data pokok.⁵ Data sekunder ini peneliti peroleh dari dokumen arsip dan media alternatif lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas di dalam penelitian di MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati seperti gambaran umum MTs. Abadiyah yang meliputi sejarah berdirinya madrasah, struktur organisasi, daftar guru, karyawan dan peserta didik, sarana dan prasarana serta kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. Dalam hal ini peneliti meminta data kepada pihak administrasi dan tata usaha di MTs. Abadiyah. Sifat dan fungsi data sekunder ini lebih sekedar penunjang serta pelengkap.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati yang terletak di desa Kuryokalangan, kecamatan Gabus, Kabupaten Pati. Dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Letak madrasah berada di daerah yang tak jauh dari lingkungan masyarakat.
2. MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah yang memiliki kualitas dalam hal pendidikan agama islam, yang dapat dikategorikan cukup baik karena memiliki guru yang berkompeten, sarana yang memadai, dan lingkungan yang kondusif.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi pelaku dalam penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan model pembelajaran berpasang-pasangan, dan siswa-siswi kelas VIII MTs. Abadiyah Kuryokalangan kecamatan Gabus kabupaten Pati tahun pelajaran 2015/2016.

⁵ *Ibid*, hlm. 91.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif mempunyai instrumen utama yaitu peneliti itu sendiri, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, mampu bertanya, menganalisis dan mengkonstruksikan objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.⁶

Peran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen kunci, oleh karena itu penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrumen*.⁷ Peneliti sebagai instrumen karena ia merupakan peneliti sekaligus pelaksana, pelaksanaan pengumpulan data analisis dan penafsiran data dan akhirnya ia menjadi pelopor-pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen/alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari seluruh proses penelitian.⁸ Sehingga data yang diperoleh penulis benar-benar akurat dan sesuai dengan harapan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, antara lain sebagai berikut :

1. Interview/wawancara

Interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal (semacam percakapan) yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Fungsi dari wawancara adalah meliputi fungsi deskriptif dan fungsi eksploratif.⁹ Jadi dengan wawancara ini, diharapkan peneliti akan mengetahui hal-hal yang mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi pada implementasi model pembelajaran berpasang-pasangan dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal pada mata pelajaran Al-Quran Hadits Kelas VIII, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin atau semi terstruktur, yakni peneliti

⁶ Sugiyono, *Op.Cit*, hal. 305

⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, hal. 306

⁸ Lexy J. Moloeng, *Op.Cit*, hal. 121

⁹ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta, PT.Bumi Aksara, 2003, hal. 113.

menyiapkan kerangka pertanyaan sebelum wawancara, hanya saja dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang ingin diajak wawancara diminta pendapat atau ide-idenya. Wawancara dalam hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pokok-pokok penelitian yaitu tentang implementasi model pembelajaran berpasang-pasangan dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas VIII di MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

Adapun hal-hal yang peneliti tanyakan kepada sumber informasi di dalam metode wawancara ini yaitu yang berkaitan dengan sejarah berdiri dan berkembangnya Madrasah, serta hal-hal yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran berpasang-pasangan dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas VIII di MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati. Metode wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada Kepala MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, guru mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas VIII dan peserta didik kelas VIII sehingga diperoleh data dan informasi tentang bagaimana tingkat keberhasilan dalam implementasi model pembelajaran berpasang-pasangan dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas VIII di MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

2. Observasi/Pengamatan

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diamati. Jadi observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi digunakan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara

sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.¹⁰

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Metode observasi ini dilakukan untuk mengetahui keadaan fisik atau bangunan MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati dan juga mengamati hal-hal yang terkait di dalam implementasi model pembelajaran berpasang-pasangan dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas VIII, contohnya yaitu mengamati guru dan peserta didik di dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits di kelas.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian. Yakni bisa berupa rekaman/dokumen tertulis, arsip, surat, dan sebagainya.¹¹. Dokumen yang digunakan untuk menggali data dalam penelitian ini adalah semua data yang berkaitan dengan penelitian, yang meliputi : latar belakang berdirinya, struktur organisasi, daftar guru dan pegawai, daftar peserta didik, dan data-data.

Dalam metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berwujud dokumen tentang MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati seperti, sejarah berdirinya, struktur organisasi, daftar peserta didik, daftar kegiatan, tata tertib dan data-data lain yang terkait. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan interview.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk mengecek sahnyanya data atau uji kredibilitas data dapat diberlakukan dengan:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan artinya peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Berapa lama perpanjangan pengamatan

¹⁰ Mahmud, *Op.Cit*, hlm. 168.

¹¹ Mahmud, *Op.Cit*, hlm. 183-184

ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keleluasaan dan kepastian data.¹² Perpanjangan pengamatan di sini dimaksudkan untuk meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas data. Karena pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing dan masih ditanggapi dengan dingin sehingga informasi yang diberikan belum lengkap dan mungkin masih ada yang dirahasiakan. Sehingga dengan adanya perpanjangan pengamatan ini, peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Dan dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab dan terbuka sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data atau urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan peneliti.¹³ Adapun referensi buku tersebut yaitu diantaranya buku yang ditulis oleh B. Suryobroto dengan judul *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan baru*, beberapa metode pendukung dan beberapa komponen layanan khusus, PT Rineka Cipta, Jakarta: 2009, selanjutnya buku yang ditulis oleh Dimiyati dan Mudjiono dengan judul *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta: 1999. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak, sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Uji Kredibilitas

¹² Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 122.

¹³ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 124.

Uji kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian ini dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁴ Maksudnya yaitu triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dilakukan dengan cara pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Dengan demikian analisis Triangulasi ini menggunakan tiga langkah, yang meliputi:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru Al-Quran Hadits dan guru wali kelas. Data dari kedua sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang lebih spesifik dari kedua sumber data tersebut. Kemudian data tersebut dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan dua sumber data tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, misalnya data diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Triangulasi teknik di sini dimaksudkan untuk memastikan data mana yang dianggap benar karena sudut pandang yang berbeda-beda. Sehingga bila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-

¹⁴Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 330.

beda maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas. Data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹⁵ Waktu di sini juga sangat berpengaruh dalam pengujian kredibilitas data, oleh karena peneliti harus pandai dalam melihat dan membaca situasi dan kondisi pada saat melakukan wawancara dan observasi, sehingga bisa mendapatkan data yang valid.

4. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁶ *Member check* di sini dilakukan dengan cara mengadakan diskusi dengan pemberi data dan apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya ternyata tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

5. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti.¹⁷ Contoh dari bahan referensi di sini yaitu data dari wawancara harus didukung dengan adanya hasil rekaman wawancara dan data tentang interaksi manusia harus didukung dengan adanya foto-foto.

¹⁵ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 127.

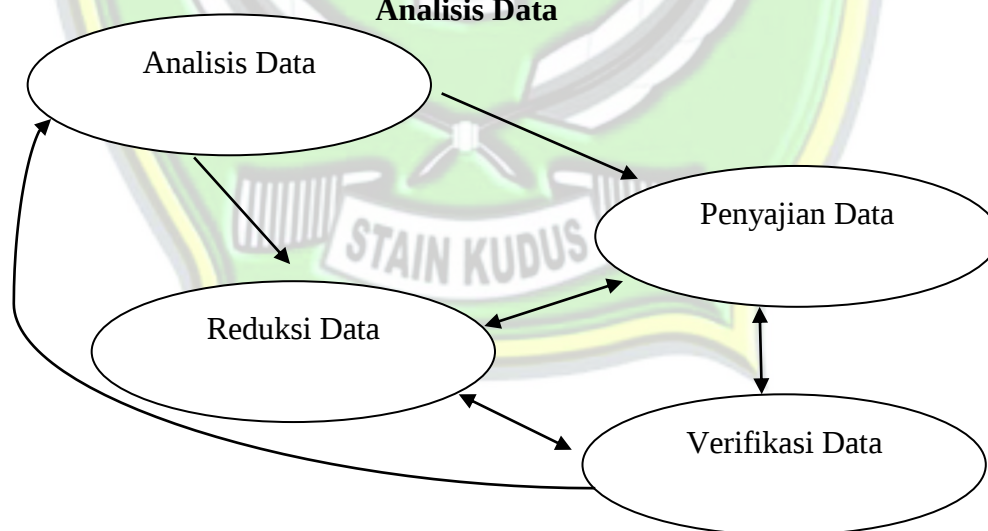
¹⁶ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 129.

¹⁷ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 375.

H. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁸ Proses analisis data dilakukan sebelum dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Teknik analisa data dengan cara menganalisis setiap kejadian yang terjadi di dalam penelitian yang berlangsung yang berhubungan dengan mata pelajaran Al-Quran Hadits, hal ini sejalan dengan analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif yang bertumpu pada pendekatan fenomenologis.

Gambar 3.1
Analisis Data



Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti yang telah diterangkan di awal bahwasanya semakin lama peneliti berada di lapangan,

¹⁸ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 335.

maka data yang akan diperoleh semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi terhadap data tersebut. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁹ Dengan demikian data yang direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Pada tahap ini ketika peneliti terjun ke MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati sebagai tempat penelitian, maka peneliti akan memperoleh banyak data yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran berpasang-pasangan dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas VIII, mulai dari persiapan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan sampai pada tahap evaluasi pembelajaran. Maka dari itu untuk memudahkan peneliti menyusun data maka peneliti harus mengelompokkan beberapa hal yang berkaitan dengan tema penelitian dan membuang hal-hal yang tidak perlu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah selesai di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.²⁰ Pada tahap ini peneliti akan mengolah dan menyajikan data yang telah melalui tahap reduksi dengan menghubungkan data-data yang berkaitan tentang implementasi model pembelajaran berpasang-pasangan dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas VIII di MTs. Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati diantaranya yaitu RPP dari mata pelajaran Al-Quran Hadits yang memuat metode-metode yang mendukung dari

¹⁹ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 338.

²⁰ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 341.

pendekatan keterampilan proses, kemudian pada pelaksanaannya di dalam proses pembelajaran diterapkan di kelas VIII dan hasil belajar atau evaluasi inilah yang menjadi tolak ukur dari pencapaian ketuntasan belajar peserta didik. Jadi untuk lebih memudahkan peneliti dalam menyusun suatu penelitian maka penting adanya penyajian data.

3. *Conclusion Drawing /Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan di dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menyelesaikan rumusan masalah yang dirumuskan peneliti sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak, dikarenakan masalah dan rumusan masalah di dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang ketika berada di lapangan. Penelitian kualitatif di lapangan diharapkan mampu menemukan sebuah penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih bersifat remang-remang.²¹ Selanjutnya pada tahap ini peneliti berupaya menyimpulkan data yang telah disajikan, kemudian dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan terkait dengan ketuntasan belajar yang dicapai oleh peserta didik melalui penerapan pendekatan keterampilan proses. Apabila data display yang telah dianalisis telah didukung oleh data-data yang valid maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan di sini merupakan tahapan yang paling penting karena akan menentukan hasil dari penelitian.

²¹ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 345.